

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap bangsa. Melalui pendidikan kita dapat menilai sejauh mana bangsa tersebut berkembang. Semua orang dapat menjadi guru sekaligus siswa dimana saja dan kapan saja. Guru dan peserta didik sebagai pokok utama dalam dunia pendidikan, artinya tanpa keduanya pendidikan tidak akan berlangsung secara baik. Sebelum pendidikan formal dilaksanakan, sejak dahulu manusia sudah melalui pendidikan secara informal yaitu dalam keluarga maupun pendidikan non-formal seperti menimba ilmu pada kyai atau pondok pesantren. Pendidikan yang paling lama ialah pendidikan di masyarakat, meski demikian pendidikan di bangku formal menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan nasional.¹

Seorang pendidik memiliki tempat penting yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pendidikan. Sesuai yang telah dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 29 ayat 2, “ Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pada perguruan tinggi”. Yang dapat kita sebut sebagai pendidik ialah dosen, guru, tutor, instruktur, pamong belajar, konselor, dan lainnya. Tentunya sebutan guru tidak asing lagi terdengar ditelinga kita semua. Seorang guru memiliki tempat yang penting dalam proses peserta didik dalam mencari ilmu dan membentuk karakter peserta didik tersebut. Sesuai dengan yang

¹ Salsabila Difany, dkk, *Aku Bangsa Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 1.

telah ada dalam undang-undang, sebagai seorang guru haruslah mempunyai empat kompetensi. Yaitu yang pertama kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi personal atau kepribadian, dan kompetensi profesional.

Guru adalah instrumen utama dalam dunia pendidikan. Apabila seorang guru mempunyai kualitas yang baik dan memiliki jiwa pendidik tinggi maka akan menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas tinggi. Akan tetapi jika seorang guru jiwa mendidiknya rendah maka akan membuat pembelajaran tidak maksimal serta dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas rendah pula.²

Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Sebagai *role model* yang nyata, secara tidak langsung anak didik akan mengimitasi atau meniru siapa yang menjadi gurunya meliputi tutur, sikap, dan tidak terkecuali semangat serta motivasi pun diimitasi oleh anak

Guru yaitu contoh dan teladan bagi peserta didik. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, membimbing dan membina peserta didiknya baik secara individu maupun kelompok. Disini semua guru memiliki peran yang sama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, terutama guru mata pelajaran akidah akhlak.³

Guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih. Peranan guru sangat dalam dunia pendidikan karena tugas dan perannya sebagai penunjang utama dalam mendidik peserta didik dari yang tidak mengetahui apa-apa, menjadi mengetahui apa-apa, menuntun peserta didik menuju kebahagiaan yang

² Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 357-358.

³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 63.

hakiki karena ilmu pengetahuannya di transfer kepada peserta didiknya. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mengembangkan pendidikan.⁴

Jadi secara umum guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik terlebih lagi terhadap Perkembangan pribadi ana didiknya Karena dengan mempunyai kepribadian baik maka tugas mengajar dan mendidik seseorang guru dapat berhasil.

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam Perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai dilingkungan formal, informal, maupun non formal. Dilingkungan non formal, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama didalam rumah sedangkan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru.

Pengasuh dari orang tua kepada guru dilingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai pengasuh akademik bagi anak secara kesinambungan. Waktu sekolah dari pagi hingga siang ataupun sore menjadikan kesempatan bagi anak untuk belajar bersama guru. Hal ini dapat dilihat dari jenjang pendidikan sekolah dari sekolah Paud, SD, SMP, SMA. Jadwal Pembelajaran yang ditentukan disertai dengan kegiatan ekstrakurikuler menjadi pilihan bagi anak untuk dapat memanfaatkan waktu disekolah dengan baik. Keberagaman karakter anak menjadikan guru harus berupaya untuk menyamankan anak ketika berada disekolah. Kehadiran seorang guru

⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2012), 51.

tidak saja sebagai pengajar, tetapi juga pengontrol keadaan anak selama berada disekolah. Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang ditempuh guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah sanggup mengemban amanah. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT, amanah masyarakat dan amanah pemerintah. Melaksanakan amanah yang diterimaini diwujudkan dengan usaha guru menjadi guru profesionalitas yang dimiliki guru, masa depan dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi lebih baik.⁵

Tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru juga memiliki tugas untuk mendidik siswa, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun di luar kelas. Sehingga, peran guru yang cocok untuk pendidikan ini adalah guru sebagai teladan. Guru sebagai teladan ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan dimana ketiga aspek ini pasti ada dalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain. Sikap seseorang dapat dilihat dalam setiap perbuatan dan tutur katanya, sehingga teladan yang dapat dengan baik diikuti oleh siswa yaitu melalui aspek perbuatan karena dalam perbuatan tidak menutup kemungkinan terdapat aspek sikap dan perkataan. Sehingga aspek perbuatan harus lebih ditonjolkan dalam keteladanan seorang guru.

Guru menunjukkan teladan yang baik kepada siswa dengan rajin beribadah, membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan dan selalu menjalankan tanggung jawab mereka dalam membina dan menasihatkan

⁵ Yohana Alfiani Ludo Buan, Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 1-3.

siswa yang bermasalah atau melanggar aturan, melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal mengajar dan sesuai dengan materi pembelajaran, guru pun menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu. Menurut Asmani Jamal Ma'mur keteladanan merupakan suatu yang harus dimiliki oleh setiap guru, terutama yang berpusat dalam menjalankan perintah agama, memiliki kepedulian terhadap nasib sesama yang tidak mampu, memiliki kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan, serta kecepatan dalam bergerak dan berkualitas.

Oleh karena itu guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta berkepribadian yang baik. Orang yang berilmu pengetahuan dan mengajarkannya pada orang lain akan mendapatkan kedudukan disisi Allah SWT, serta akan mendapat tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat.

Selain itu sikap positif bagi seorang guru tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar tersebut. Guru adalah orang yang beradap sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradapan (civilization) yang berkualitas di masa depan dan guru memberikan pelajaran kepada muridnya dan menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya dikemudian hari.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan suatu bangsa, guru dan siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang baik. Seperti halnya dalam metode pembelajaranyang digunakan hendaknya dapat membangkitkan semangat siswa tanpa mengesampingkan penguasaan dan pemahaman materi yang disampaikan. Dalam suatu pembelajaran bukanlah sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai

kegiatan dan proses belajar yang harus dilakukan untuk mendapatkan mutu pendidikan yang beraktualitas.⁶

Guru yang profesional dan berkarakter adalah guru yang mampu dan mau menjalankan tugasnya secara baik dan menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Guru yang berkarakter siap untuk selalu memantau arah hidup dan kehidupannya sehari-hari serta menjadikan profesinya sebagai panggilan hidup. Guru senantiasa berusaha secara maksimal dan berjuang meningkatkan sebagai potensi keterampilan dan kecerdasan yang dimilikinya. Menjadi guru inspiratif akan selalu memberikan penerangan kepada para anak didiknya. Dan juga guru tidak hanya untuk menumbuhkan minat maupun bakat yang terpendam dan mengembangkan serta merealisasikannya dalam lembaga atau kegiatan yang diselenggarakan, membuka wawasan baru yang ada di lingkungan sekitar dan bagaimana peserta didik dalam menyikapi sesuatu yang baru tersebut, guru tidak hanya mengajarkan akademik, akan tetapi juga mengajarkan non akademik di dalam proses belajar dan mengajarnya, seperti mengajarkan sopan santun dalam berbicara, berpakaian, dan bertindak, mengajarkan sikap disiplin, tanggung jawab serta budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi seorang guru adalah sebuah pengalaman yang luar biasa sehingga dapat mencerdaskan generasi bangsa Indonesia.⁷

Selain menjadi guru yang kreatif dan inovatif, adapun peran guru yang harus dilakukan untuk menjalankan tugasnya yaitu guru sebagai fasilitator peserta didik. Selama proses belajar mengajar guru bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara nyata. Menjadi fasilitator yang baik guru harus berusaha untuk memiliki kepedulian peserta

⁶ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan karakter*, 4-5.

⁷ Asih Mardati, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 390.

didiknya, dan harus memahami gaya belajar serta minat peserta didik yang bervariasi. Contoh perilaku guru sebagai fasilitator yaitu selalu bersikap sabar, jika guru tidak bersikap saabar maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar.

Guru juga harus berusaha untuk akrab dengan peserta didiknya sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima ilmu yang diberikan oleh guru. Guru juga harus bisa menjadi motivator untuk peserta didiknya. Peran motivator ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu guru dituntut untuk menciptakan gaya belajar yang kreatif dan inovatif supaya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pengaruh guru untuk membangun karakter peserta didik sangatlah besar, karena peserta didik selalu menjadikan guru sebagai role model atau contoh untuk dirinya. Maka dari itu guru harus menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dasar Negara bangsa Indonesia yaitu pancasila. Sebagai guru juga harus memperhatikan keinginan masyarakat supaya mengetahui apa yang diinginkan masyarakat untuk menginginkan pendidikan yang ada di Indonesia. Dunia pendidikan tidak hanya sekedar menyalurkan ilmu pengetahuan namun yang lebih utama yaitu dapat mengubah dan membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Menjadi seorang guru tidak bisa melalui paksaan, menjadi seorang guru harus mempunyai niat yang tulus dari dalam hati untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Banyak orang yang memutuskan untuk menjadi guru tetapi hanya untuk coba-coba dan keterpaksaan.⁸

Maka dari itu untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, banyak proses-proses yang harus dilalui terlebih dahulu. Ketika seseorang memutuskan untuk menjadi guru maka yang harus dihadapi adalah siap

⁸ Asih Mardati, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, 391-392.

mengabdikan pada pekerjaan, ikhlas dalam menyampaikan ilmu, membimbing dan membina peserta didik, tanggung jawab tersendiri terhadap peserta didik, terutama guru sekolah dasar yang menjadi tempat pendidikan paling lama yaitu enam tahun. Sudah seharusnya guru-guru yang ada di Indonesia diberi pelatihan mengenai cara mengajar yang modern dan terbaru, diberi pelatihan agar menjadi guru yang profesional dalam mengajar, dan masih banyak yang harus ditingkatkan oleh para guru yang ada di Indonesia.

Guru harus memiliki kualitas dalam diri, guru yang berkualitas yaitu guru yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Terlebih dari itu masih banyak oknum guru yang masih kurang memahami arti peran guru dalam dunia pendidikan, malas dalam mengajar malas masuk ke kelas tidak on time masuk kelas, korupsi waktu dan hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu. Hal ini bisa menjadi beban tersendiri bagi peserta didik dan orang tua dirumah yang menjadi guru sementara pada pendidikan di Indonesia semakin maju dari ketertinggalan Negara-negara lain. Untuk terciptanya pendidikan yang maju maka perlu ditingkatkan kualitas guru yang ada di Indonesia. Jika pendidikan di Indonesia bagus, maka Indonesia bisa bersaing dengan Negara lain melalui dunia pendidikan.⁹

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kompleks. Pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menyampaikan pesan pada siswa, melainkan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Pada kegiatan pembelajaran materi yang disampaikan berorientasi pada pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, yang mencakup komponen seperti kurikulum, media dan fasilitas yang digunakan.

Pembelajaran akidah akhlak yang dipelajari siswa merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa, akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peran

⁹ Asih Mardati, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, 393-394.

penting dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan lainnya.

Akida akhlak sebagian dari Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa. Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Melalui PAI baik aspek kognitif dan aspek afektif dapat terangkum secara terintegrasi. Nilai-nilai yang ada dalam PAI akan secara otomatis terinternalisasi dalam diri anak.¹⁰

B. Rumusan Masalah

1. Apa Peran yang dilakukan oleh guru dalam Pelaksanaakan pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Belajar Siswa Kelas X di MA Cisaat Padarincang Filial MAN 1 Kab Serang?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan Belajar Siswa Kelas X di MA Cisaat Padarincang Filial MAN 1 Kab Serang?
3. Bagaimana Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan Belajar Siswa Kelas X di MA Cisaat Padarincang Filial MAN I Kab Serang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran apa yang dilakukan oleh guru dalam Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan Belajar Siswa Kelas X di MA Cisaat PadarincangFilial MAN 1 Kab Serang

¹⁰ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 151-152.

2. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan belajar siswa Kelas X di MA Cisaat Padarincang Filial MAN 1 Kab Serang
3. Untuk mengetahui Peran Guru dalam pelaksanaan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Untk Meningkatkan Belajar Siswa Kelas X di MA Cisaat Padarincang Filial MAN I Kab Serang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang peran guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kualitas belajar yang baik pada siswa
2. Bagi guru sebagai pendidik dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki diri dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tentang kualitas belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang baik.